

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Keberadaan pasar modal merupakan salah satu indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta mendukung perkembangan ekonomi negara. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang butuh dana dengan pihak yang kelebihan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas, dimana sekuritas yang diperdagangkan umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, misalkan seperti obligasi atau saham (Tandelilin, 2010 dalam Cholisna, 2019:1)

Pasar modal juga salah satu alternatif sumber dana jangka panjang yang dapat dipilih dari berbagai alternatif lainnya bagi perusahaan. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor (Dewi, 2015:114).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menggunakan semua emiten yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks. Sedangkan indeks harga saham sektoral dalam perhitungannya termasuk semua emiten dengan masing-masing sektor, sehingga dapat diketahui perkembangan masing-masing sektor tersebut. Indeks Harga Saham Gabungan terdiri dari sembilan indeks sektoral, yaitu: (1) pertanian; (2) pertambangan; (3) industri dasar dan kimia; (4) aneka industri; (5) industri barang konsumsi; (6) properti, real estate dan konstruksi bangunan, (7) infrastruktur, utilitas dan transportasi; (8) keuangan dan (9) perdagangan, jasa dan investasi ([www.idx.com](http://www.idx.com)).

Sektor pertanian merupakan satu dari sekian banyak sektor memiliki peran penting dalam kontribusinya pada perekonomian Indonesia. Statistik mencatat sektor pertanian dalam arti luas mencakup subsektor tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Peran strategis sektor pertanian digambarkan dalam penyediaan bahan pangan dan bahan baku industri, penyumbang PDB, penghasil devisa negara, penyerap tenaga kerja, sumber utama

pendapatan rumah tangga pedesaan, penyedia bahan pakan dan bioenergi, serta berupaya dalam penurunan emisi gas rumah kaca (Zamzany, *et al*, 2018:135).

Investasi merupakan pengeluaran pada masa sekarang untuk membeli aktiva keuangan berupa kepemilikan saham perusahaan dengan tujuan agar di masa mendatang mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Investasi dapat dilakukan melalui sarana yang beragam, salah satunya adalah berinvestasi di pasar modal. Pasar modal adalah tempat atau bertemunya permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang. Instrumen pasar modal yang diterbitkan oleh perusahaan dan dapat digunakan oleh para investor dalam berinvestasi adalah saham.

Investasi dalam bentuk saham dianggap memiliki risiko yang cukup tinggi. Investor tidak mengetahui secara pasti risiko apa saja yang akan dialaminya. Sehingga investor memerlukan informasi dan juga alat pengukur kinerja perusahaan yang tepat agar dapat memilih saham mana yang harus dipilih. Harga saham peka dengan perubahan-perubahan yang terjadi baik perubahan pada perusahaan itu sendiri maupun luar negeri (Novianti, 2015:2).

Dalam aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh para investor karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham juga menunjukkan nilai perusahaan, dengan semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya (Firdaus, 2013:3). Karena itu untuk penilaian saham investor dapat melihat kondisi keuangan perusahaan.

Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan input (informasi) yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, mulai dari investor atau calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri. Dalam laporan keuangan suatu perusahaan, pihak yang berkepentingan dapat menganalisis laporan keuangan tersebut untuk mengambil keputusan. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012:154), analisis laporan keuangan merupakan seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambil keputusan. Menurut Halim (2015:14), kinerja keuangan yang sering diperhatikan oleh para investor untuk pengambilan keputusan adalah rasio

keuangan yang dapat dilihat di laporan keuangan. Informasi-informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan tersebut termasuk dalam salah satu penilaian saham dengan menggunakan analisis fundamental. Para investor dapat menggunakan laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan sehingga investor dapat mengetahui prestasi kinerja suatu perusahaan lalu menganalisis nilai saham perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *price to book value* untuk mengukur nilai saham setiap perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi nilai saham, antara lain adalah: rasio likuiditas (Widia, *et al*, 2019:1); rasio solvabilitas (Misran dan Mochamad, 2017:1); rasio aktivitas (Misran dan Mochamad, 2017:1); rasio profitabilitas (Apsari, *et al*, 2015:1) dan ukuran perusahaan Widia, *et al* (2019:1) . Rasio likuiditas yang digunakan dalam menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Sihombing dkk, 2019:14). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widia, *et al* (2019) rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai saham sedangkan hasil penelitian Silitonga, *et al* (2019) menemukan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai saham dengan rasio likuiditas diproksikan dengan *quick ratio*.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan jangka panjang perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, atau yang lebih umum kewajiban keuangannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Misran dan Mochamad (2017) rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai saham, sedangkan menurut Apsari, *et al* (2015) rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai saham dengan rasio solvabilitas diproksikan dengan *debt to equity ratio*.

Rasio aktivitas atau manajemen aset (*assets management*) digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya (Brigham dan Houston, 2014:136). Pada penelitian yang dilakukan oleh Misran dan Mochamad (2017), Rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap nilai saham, tetapi hasil penelitian yang dilakukan Widia, *et al* (2019) rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai saham perusahaan dengan *total assets turnover* untuk mengukur

rasio aktivitas.

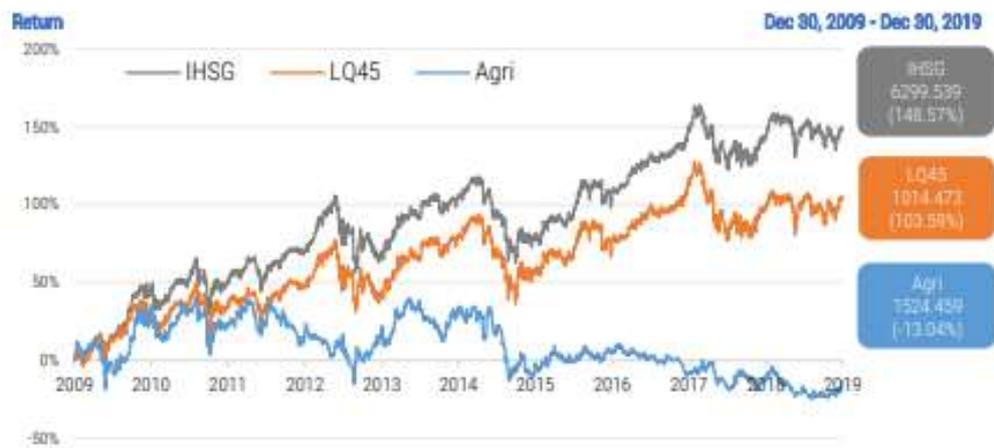
Menurut Ross *et al* (2015:72), rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset dan mengelola kegiatan operasionalnya. Penelitian yang dilakukan oleh Apsari, *et al* (2015) menemukan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai saham. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Idris (2021) menemukan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai saham, yang rasio profitabilitasnya diproksikan dengan *net profit margin*.

Menurut Suwito dan Herawati (2005), ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan itu. Penelitian yang dilakukan oleh Widia, *et al* (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai saham. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Hirdinis (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai saham. Murhadi (2013), ukuran perusahaan diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Log Natural Total Aset* dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih.

Terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widia *et al* (2020) yang menemukan bahwa variabel *quick ratio* berpengaruh terhadap nilai saham, sedangkan menurut Silitonga, *et al* (2019) *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai saham. Pada variabel *debt to equity ratio* (DER) berdasarkan penelitian yang dilakukan Misran dan Mochamad (2017) berpengaruh terhadap nilai saham, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Apsari, *et al* (2015) DER tidak berpengaruh terhadap nilai saham. Pada variabel *total assets turnover* berdasarkan penelitian yang dilakukan Misran dan Mochamad (2017) menemukan bahwa TATO berpengaruh terhadap nilai saham, tetapi pada penelitian Widia, *et al* (2019) menemukan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap nilai saham perusahaan. Pada variabel *net profit margin* penelitian yang dilakukan Elpania (2020) menemukan bahwa NPM berpengaruh terhadap nilai saham. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Idris (2021) yang menemukan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap nilai saham. Pada variabel ukuran perusahaan

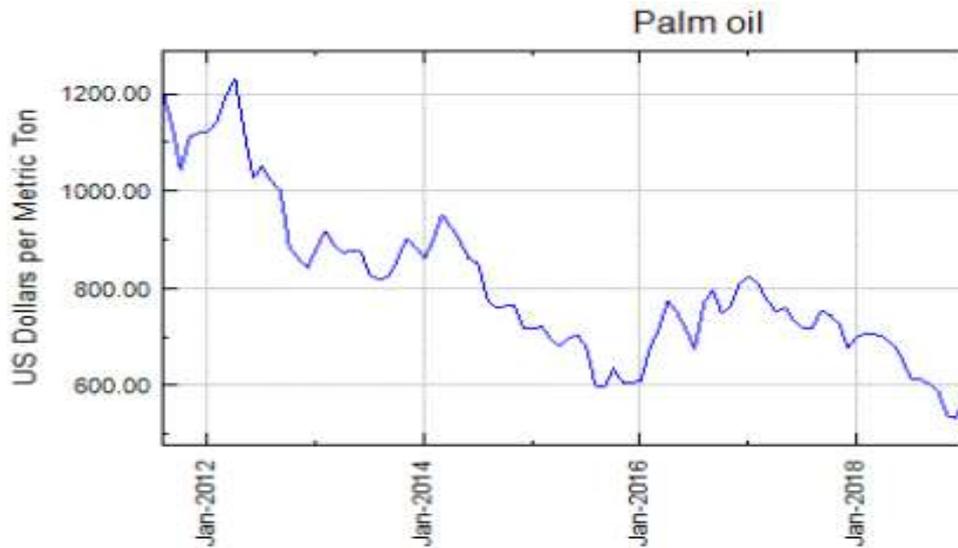
penelitian yang dilakukan oleh Widia, et al (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hirdinis (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai saham

Berikut adalah indeks pada sektor pertanian dibandingkan dengan indeks harga saham gabungan pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1.1 Perbandingan Perubahan Indeks Saham**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)



**Gambar 1.2 Pergerakan harga CPO**

Sumber: [www.idx.sahamok.com](http://www.idx.sahamok.com)

Gambar di atas memperlihatkan bahwa harga IHS30 dan LQ45 selama periode 2009-2019 mengalami fluktuatif tetapi pada tahun 2015 mengalami peningkatan, tetapi hal tersebut tidak sejalan pada indeks pertanian (AGRI) yang selama periode 2009-2019 yang berfluktuatif namun cenderung turun pada tahun 2015 hingga 2019. Hal tersebut dikarenakan Sektor agribisnis yang didominasi oleh perusahaan kelapa sawit mengalami kesulitan oleh jatuhnya harga komoditas (hasil pertanian) Internasional. Terlebih lagi sektor komoditas juga terganggu karena ekspor ke China melambat dan adanya sentimen dari revaluasi Yuan ([www.bareksa.com](http://www.bareksa.com)). Perubahan nilai saham secara teoretis dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental. Faktor fundamental adalah faktor-faktor yang berasal dari internal perusahaan yang mengeluarkan saham berada dalam kondisi yang baik kinerjanya, maka harga saham akan cenderung meningkat. Hal ini dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan, sehingga investor dapat menilai tingkat kinerja keuangan dari segi kemampuan menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*), kemampuan membayar hutang jangka pendek (*likuiditas*),

kemampuan mengembalikan pinjaman jangka panjang (*solvabilitas*), maupun tingkat efisiensi dalam mengelola kekayaan (*aktivitas*).

Berdasarkan uraian fenomena harga indeks saham sektor pertanian serta perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*) di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BEI”**.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan masalah pokok tersebut, maka dapat dirumuskan secara spesifik sebagai berikut :

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap nilai saham sektor pertanian?
2. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap nilai saham sektor pertanian?
3. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap nilai saham sektor pertanian?
4. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai saham sektor pertanian?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai saham sektor pertanian?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai saham sektor pertanian

2. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh rasio solvabilitas terhadap nilai saham sektor pertanian
3. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai saham sektor pertanian
4. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai saham sektor pertanian
5. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai saham sektor pertanian

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan manfaat baik bagi penulis, bagi perusahaan, maupun bagi pembaca pada umumnya. Adapun manfaat-manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai metode penelitian yang menyangkut masalah keuangan pada umumnya, serta pengaruh *likuiditas*, *solvabilitas*, *aktivitas*, *profitabilitas* dan ukuran perusahaan terhadap nilai saham berdasarkan teori teori yang diperoleh dari hasil kuliah.

##### **2. Bagi Investor Pasar Modal**

Bagi investor pasar modal, agar dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai saham terutama saham perusahaan pada sektor pertanian sehingga dapat mengambil posisi yang menguntungkan sekaligus menjadikan variabel ekonomi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi dalam pasar modal.

### 3. Bagi Perusahaan

Membantu perusahaan untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai saham suatu perusahaan terkait dengan kinerja dan posisi keuangan perusahaan, sehingga perusahaan dapat merencanakan suatu strategi untuk meningkatkan nilai saham perusahaan